

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan hutan yang luas di Dunia, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan sampai dengan Desember 2018 luas kawasan hutan Indonesia sekitar 120 juta hektar, akan tetapi tiap tahun kawasan hutan di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan konvensi hutan maupun pembukaan lahan hutan untuk kepentingan industri dan pertambangan. Karena berkurangnya kawasan hutan di Indonesia menjadikan beberapa spesies hewan yang berada didalamnya dikategorikan terancam punah.

Hewan-hewan tersebut memiliki suatu sistem kerajaan atau kingdom yang disebut animalia, tingkatan tertinggi dari Animalia yaitu kelas mamalia, mamalia sendiri merupakan hewan yang memiliki glandula (kelenjar) mammae yang tumbuh di tubuh hewan tersebut yang berfungsi sebagai penyuplai susu. Kelas mamalia juga dibagi menjadi beberapa ordo atau bangsa pada kelas mamalia. Ordo primata merupakan salah satu klasifikasi dari kingdom animalia yang merupakan mamalia jenis omnivora. Sebagian besar hewan primata ini memakan buah, biji hingga daun. Dari sekitar 195 jenis primata yang ditemukan, 40 jenis dapat berkembang biak di Indonesia, dan 24 jenis dari 40 jenis tersebut merupakan satwa asli yang hanya hidup di Indonesia. Owa Jawa, Lutung Jawa, dan Surili merupakan jenis-jenis primata endemik Indonesia yang berada di pulau Jawa, namun populasi dari ketiga spesies tersebut sekarang terancam punah.

Salah satu langkah untuk tetap melestarikan ketiga primata endemik tersebut ialah dengan cara pembentukan Pusat Rehabilitasi Primata Jawa The Aspinall Foundation. Pusat Rehabilitasi Primata Jawa ini berada di kawasan Patuha Resort jalan Ciwidey – Rancabali di tepi hutan lindung Gunung Tikukur yang memiliki luas wilayah 12 hektar, di bangun mulai Januari 2011 hingga Juni 2011 dengan membangun enam fasilitas untuk primata, satu kantor untuk

petugas lapangan, dan satu fasilitas kesehatan satwa. Pusat Rehabilitasi Primata Jawa (PRPJ) ini mendapatkan primata-primata tersebut dari masyarakat yang sukarela mengantarkan dan menyerahkannya, penegakan hukum oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dan hasil dari repatriasi atau pemulangan kembali satwa kebun binatang dari luar negeri.

Pusat Rehabilitasi ini memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang proses rehabilitasi primata seperti Area Karantina, Areal Kandang, Klinik Satwa, Ruang Penyimpanan Makanan. Selain itu ada beberapa fasilitas untuk menunjang kinerja petugas dan untuk pengunjung seperti Kantor, Gudang, Toilet, Musholla, Keeper Room dan Dapur Umum. Pusat Rehabilitasi Primata Jawa The Aspinall Foundation ini merupakan lembaga *nonprofit* sehingga tidak ada biaya untuk tiket masuk, namun pengunjung dapat mengunjungi Pusat Rehabilitasi Primata ini sebagai kunjungan edukasi terbatas. Ketika akan mengunjungi Kawasan Pusat Rehabilitasi ini pengunjung harus membuat janji dengan petugas dari pihak Pusat Rehabilitasi Primata Jawa ini, dilakukan seleksi yang ketat juga pembatasan jumlah pengunjung sebanyak 50 orang per kunjungan. Setiap kunjungan di bagi menjadi dua rombongan, tiap rombongan akan dipandu oleh 3-4 petugas jika jumlah rombongan lebih dari 15 orang.

Ketika berkunjung pun pengunjung harus mematuhi beberapa aturan yang berlaku di kawasan, seperti memakai warna pakaian gelap, tidak berteriak ataupun membuat gerakan tiba-tiba yang dapat membuat primata terkejut, tidak memberi primata makan, mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Di kawasan Pusat Rehabilitasi ini terdapat dua jalur yang pertama jalur edukasi yang digunakan untuk jalur pengunjung dan jalur petugas yang digunakan oleh petugas untuk mengawasi primata, pembuatan dua jalur ini dikarenakan pengunjung tidak dalam jangkauan primata yang bisa saja mengganggu kenyamanan primata atau bahkan pengunjung dapat terluka karena dianggap ancaman oleh primata tersebut.

Namun terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pengunjung ketika mengunjungi kawasan ini. Dimulai dari akses menuju kawasan yang sulit, kurangnya penunjuk arah untuk mencapai kawasan Pusat Rehabilitasi yang berada di tengah hutan, tidak adanya aturan tertulis mengenai aturan selama berada di kawasan yang dapat mengganggu kenyamanan primata yang ada disana, informasi tertulis yang tersedia minim hanya terdapat di beberapa tempat saja, mengenai jenis primata, jenis kandang dan penomoran pada kandang yang membuat pengunjung dan peneliti akan kebingungan, selain itu petugas merasa kewalahan ketika ada rombongan yang mencapai 15 orang lebih, petugas yang menjadi pemandu hanya berjumlah 3-4 orang merasa kewalahan sehingga pengunjung tidak dapat dipantau.

Berdasarkan pembahasan diatas, perlunya perancangan dan penerapan informasi untuk memudahkan pengunjung mencapai kawasan, agar mengetahui aturan yang berlaku selama berada di kawasan dan juga penambahan informasi mengenai jenis primata, jenis kandang, penomoran kandang, dan penamaan terhadap fasilitas yang ada di Kawasan Pusat Rehabilitasi Primata Jawa, juga untuk membantu petugas dalam menjaga kenyamanan primata.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah dikemukakannya latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Kurangnya *sign system* untuk mencapai kawasan Pusat Rehabilitasi Primata Jawa The Aspinall Foundation, Ciwidey, Kabupaten Bandung ini. Adapun *sign system* yang digunakan terlihat kurang menarik dan hanya dituliskan dengan alat seadanya.
- Sulitnya membedakan antar kandang satu dengan kandang lain primata yang berada di kawasan.
- Tidak adanya tanda larangan mengenai apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di kawasan.
- Tidak adanya petunjuk mengenai kemana arah jalur untuk pengunjung dan untuk petugas.

- Kurangnya papan petunjuk arah untuk mencapai fasilitas-fasilitas yang disediakan di kawasan.
- Ketika ada kunjungan petugas yang menjadi pemandu yang berjumlah 3-4 orang merasa kewalahan ketika adanya rombongan pengunjung yang datang sehingga pengunjung tidak dapat dipantau.

I.3 Rumusan Masalah

Beberapa identifikasi sudah dikemukakan diatas, maka terdapat rumusan masalah yang dirumuskan bahwa bagaimana membantu mengatasi kendala pengunjung yang kurang mendapatkan informasi mengenai petunjuk arah dan tanda larangan aktivitas di kawasan Pusat Rehabilitasi Primata Jawa The Aspinall Foundation, Ciwidey, Kabupaten Bandung.

I.4 Batasan Masalah

Agar topik tidak melebar, lebih terarah dan mencapai tujuan yang dicapai, maka adanya batasan masalah sangat membantu untuk membatasi masalah tersebut, adapun batasan masalah yang ada di dalam perancangan ini, yaitu:

- Perancangan hanya meliputi bagaimana pembuatan dan penerapan *sign system* di kawasan Pusat Rehabilitasi Primata Jawa.
- *Sign System* yang dibuat berawal dari titik kumpul yang berada di kawasan Resort Patuha hingga di dalam Kawasan Pusat Rehabilitasi.
- *Sign system* yang dibuat hanya mencakup fasilitas, kandang dan aturan yang berlaku selama berada di Kawasan Pusat Rehabilitasi Primata Jawa.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Setelah mengetahui masalah yang dikemukakan diatas, maka diharapkan tujuan dan manfaat dari perancangan ini bisa tercapai, tujuan dan manfaat itu adalah sebagai berikut:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari pembuatan perancangan ini ialah sebagai pembaharuan penyampaian informasi terhadap pengunjung di Kawasan Pusat Rehabilitasi

Primata Jawa, agar pengunjung mengetahui dan mendapatkan pengetahuan dari informasi yang disampaikan.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Dari hasil pemaparan tujuan perancangan tersebut, maka diharapkan perancangan ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- Hasil dari perancangan ini dapat menjadi panduan ataupun rekomendasi untuk membuat *sign system* di Kawasan Pusat Rehabilitasi Primata Jawa.
- Memberikan informasi mengenai berbagai arah menuju fasilitas yang ada di kawasan.
- Memberikan informasi mengenai aturan selama berada di Kawasan.
- Membantu pengunjung mencapai fasilitas yang ada dan dapat di gunakan di areal Kawasan Pusat Rehabilitasi.
- Membantu petugas untuk mengingat poin-poin yang harus disampaikan kepada pengunjung.
- Memberikan informasi mengenai jenis primata, penomoran kandang, jenis kandang.
- Menjaga keamanan dan kenyamanan primata yang ada di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa.
- Membantu petugas dalam memandu rombongan ketika berada di Kawasan Pusat Rehabilitasi Primata.